

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *KEKAL* KARYA JALU KANCANA

Anggi Putri Pratiwi¹, Antonius Totok Priyadi¹, Agus Wartiningsih²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan Pontianak

²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email: appratiwi98@gmail.com

Abstract

A This research aims to improve the reader's understanding of the value of character education in the novel entitled Kekal by Jalu Kancana. It is a qualitative research with descriptive method qualitative with descriptive method. The data source of this research is the novel Kekal by Jalu Kancana, in the form of words quotations, phrases and sentences that lead to the object of analysis. The results indicated that the obtained data were amounted to 77 data. The obtained religious values were firm establishment, confidence, cooperation between religious leaders and beliefs, friendship, sincerity, loving the environment and protecting the small and sidelined. The obtained nationalism values were being competent and excellent, maintaining the environment, obeying the law, and being disciplined. The obtained self-reliance values were work ethic, tough and resilient, fighting power, creative, courage and being a learner throughout life. The obtained communal work values were respect, cooperation, inclusiveness, commitment to mutual decisions, consensus deliberation, favors, solidarity, empathy, non-violence, and volunteerism. The obtained integrity values were honesty, love for truth, loyalty, anti-corruption, responsibility, honesty, and respect for the dignity of individuals. The implementation plan of learning from the research result was combined with Indonesian language learning in grade of XII high school/level in curriculum 2013 with KD 3.9 analyzing novel texts both oral and written and KD 4.9 producing novel texts that were coherent in accordance with the characteristics of the text both spoken and written.

Keywords: *Character education, The Novel Kekal, Value*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap peristiwa ataupun kejadian dalam kehidupan, pasti mengandung sebuah nilai kehidupan. Nilai merupakan sesuatu yang telah disepakati masyarakat dan berlaku pada kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai kehidupan akan kita sadari apabila kita mampu mempelajari dan memaknai kehidupan seiring berjalannya waktu. Hal ini tentu tidak lepas dari sebuah pendidikan yang kita peroleh.

Pada masa ini masyarakat mulai sadar bahwa pendidikan tidak hanya mencakup pembinaan aspek pengetahuan saja, tetapi juga memperhatikan aspek psikomotor dan aspek

afektif. Dalam metode pendidikan terdahulu, pengukuran pencapaian materi pengajaran hanya ditekankan kepada aspek kognitif dan sehingga kerap kali mengabaikan aspek lainnya. Hasil pembelajaran jadi tidak efektif, karena untuk dapat mencapai tingkat pengetahuan tertentu yang diperlukan justru sebuah proses dan pengertian tentang konsep yang dapat dicapai dengan juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter harus dimulai sejak dini baik pada lingkungan rumah, sekolah ataupun bermasyarakat. Pendidikan diharapkan dapat menjadikan peserta didik dapat terampil,

memiliki pengetahuan dan wawasan luas serta berakhlak mulia. Peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tetapi juga memiliki karakter yang baik melalui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

Nilai pendidikan karakter merupakan nilai yang terdapat atau melekat pada sebuah pendidikan agar terbentuknya manusia yang berkarakter, sehingga tercapainya suatu tujuan pendidikan yang tidak hanya mencakup aspek kognitif dan psikomotor, tetapi juga dalam aspek afektif. Nilai pendidikan karakter bersifat mutlak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, nilai pendidikan karakter juga diterapkan dalam sebuah karya sastra seperti novel. Keberagaman cerita dalam novel yang diceritakan melalui peristiwa-peristiwa dalam novel oleh pengarang dapat mengandung wujud nilai pendidikan karakter yang tersirat maupun tersurat.

Penelitian ini berisi tentang nilai pendidikan karakter karena nilai pendidikan karakter merupakan nilai yang penting untuk diteliti di zaman sekarang. Maraknya krisis pendidikan karakter yang terjadi juga merupakan salah satu faktor pentingnya penguatan karakter yang dicanangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan terbaru. Oleh karena itu, pendidikan karakter termasuk ke dalam aspek penilaian dalam pembelajaran di sekolah. Artinya, penelitian mengenai nilai pendidikan karakter ini akan bermanfaat untuk pembaca sastra pada umumnya dan pendidik di sekolah untuk mengetahui wujud nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah novel. Novel yang baik dan bernilai positif dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di sekolah. Selain itu, nilai-nilai yang telah diketahui dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian sastra lainnya. Adapun novel yang digunakan dalam penelitian ini yakni novel *Kekal* karya Jalu Kancana.

Beredarnya karya sastra dalam bentuk karya fiksi seperti novel dan cerpen sering dijumpai oleh peserta didik. Adanya peranan karya sastra dalam materi kesusastraan pada pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahan ajar mengakibatkan diperlukannya penelitian terhadap karya sastra yang dapat menunjukkan

nilai pendidikan karakter dalam novel yang digunakan pendidik. Hal ini juga ditegaskan kembali pada kurikulum 2013 yang mengemukakan bahwa karya sastra telah menjadi bahan ajar serta materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam kegiatan apresiasi karya sastra dan literasi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menginterpretasi wujud nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kekal* karya Jalu Kancana

Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini menggunakan novel *Kekal* karya Jalu Kancana. Novel ini terbit pada tahun 2018 dengan jumlah halaman 286. Novel *Kekal* adalah sebuah novel yang menceritakan tentang bagaimana menjaga alam yang pada akhirnya mengenalkan kita akan arti pengorbanan, arti sebuah keluarga, pertemanan, dan percintaan.

Penelitian ini menggunakan novel *Kekal* karya Jalu Kancana sebagai objek penelitian dengan beberapa alasan. Pertama, novel ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sehingga pembaca akan lebih mudah mengaplikasikan pesan moral serta nilai yang terkandung di dalamnya pada kehidupan sehari-hari. Kedua, novel *Kekal* karya Jalu Kancana mengangkat tema tentang bagaimana menjaga cagar alam secara khusus dan betapa pentingnya menjaga kesehatan lingkungan. Tema tersebut mempertegas bahwa yang mendasari isi cerita adalah kurangnya karakter atau tingkah laku masyarakat untuk berpikir dan bersikap positif khususnya terhadap alam sekitar. Ketiga, novel *Kekal* karya Jalu Kancana sarat akan nilai pendidikan, oleh karena itu, karakter dan kepribadian tokoh dalam cerita akan memberikan contoh dan pesan positif yang berisikan tatanan nilai-nilai yang sarat akan nilai pendidikan karakter. Artinya, karakter yang ada di dalam cerita juga akan membantu proses pembentukan karakter pembaca.

Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam rencana pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya pelajaran tentang novel pada kurikulum 2013 kelas XII SMA sederajat semester genap. Adapun kesesuaian hasil

penelitian ini dengan pembelajaran teks novel secara khusus mendukung ketercapaian Kompetensi Inti (KI). Kemudian KI tersebut dikembangkan dalam bentuk Kompetensi Dasar (KD): 3.9 Menganalisis dan kebahasaan novel, dan 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Implementasi hasil penelitian ini dimaksudkan agar menunjang proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dari aspek penyediaan bahan ajar dan materi penunjang pembelajaran. Bahan ajar yang dimaksud adalah teks novel *Kekal* karya Jalu Kancana yang menjadi sumber data penelitian ini dapat menjadi alternatif atau pilihan bahan ajar dalam pelajaran bahasa Indonesia secara khusus tentang teks novel. Pemanfaatan hasil penelitian sebagai materi penunjang pembelajaran yang dimaksud adalah hasil dari kegiatan penelitian ini dapat dijadikan materi guna memudahkan peserta didik dalam menganalisis dan memproduksi teks novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan. Hal ini dikarenakan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 ini merupakan peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan untuk mengatur sistem pendidikan yang berlandaskan penguatan pendidikan karakter. Berdasarkan Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 pada ayat 1 dan 2 yang menyebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam penguatan pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religiusitas, jujur, toleran, disiplin, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan bertanggung jawab. Nilai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan perwujudan dari lima nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini, nilai-nilai pendidikan yang dimaksudkan adalah nilai religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah wujud nilai religius, nilai nasionalisme, nilai kemandirian, nilai gotong royong dan rencana implementasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.. Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai religius, nilai nasionalisme, nilai kemandirian, nilai integritas, nilai gotong royong dalam novel *Kekal* karya Jalu Kancana dan rencana implementasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan pengetahuan tentang pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah karya sastra serta memperkuat teori-teori tentang nilai dalam novel. Manfaat praktis penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai satu diantara media untuk merealisasikan ilmu pengetahuan peneliti, khususnya ilmu pengetahuan sastra sehingga dapat menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang dihubungkan dengan karya sastra khususnya pada novel *Kekal* karya Jalu Kancana. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan objek peneliti yaitu novel *Kekal* karya Jalu Kancana. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai bahan perbandingan dalam melakukan kritik dan penelitian sastra. Pendidik dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi pemilihan bahan ajar dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Secara khusus proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII semester genap pada cakupan materi mengonstruksi nilai-nilai dari informasi cerita sejarah dalam sebuah teks novel.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif

yaitu metode yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek. Sugiyono (2014, h.2) mengemukakan “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Semi (1993, h.24) berpendapat bahwa “Penelitian ini bersifat deskriptif berarti terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan dalam bentuk angka-angka”. Pengertian tersebut juga didefinisikan oleh Siswantoro (2010, h.57) “Metode deskriptif ialah seorang peneliti sastra dituntut mengungkapkan fakta-fakta yang tampak atau data dengan cara deskripsi”. Artinya, metode ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran dan memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kekal* karya Jalu Kancana. Metode deskriptif analisis adalah metode yang tidak hanya menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada, tetapi sekaligus menganalisis subjek atau objek penelitian. Demikian halnya dengan penelitian ini, peneliti mendasari kajian dengan cara mendeskripsikan fakta mengenai wujud nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kekal* karya Jalu Kancana. Kemudian dari fakta-fakta tersebut penelitian ini dikembangkan melalui langkah kajian dengan melakukan kegiatan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dari teks novel yang dibaca.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian kualitatif yang dapat memperjelas setiap aspek penelitian dengan penjabaran secara rinci bukan berbentuk angka-angka, data yang dianalisis berupa kata-kata, kalimat, gambar dan sebagainya sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena kegiatan analisis data dilakukan dengan satu persatu dalam bentuk kata-kata atau kalimat dengan maksud untuk memahami bentuk nilai-nilai pendidikan karakter pada novel.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra adalah analisis teks karya sastra untuk mengetahui strukturnya, kemudian dipergunakan untuk

memahami lebih dalam lagi mengenai gejala sosial yang ada dalam teks sastra. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra karena pendekatan sosiologi sastra didasarkan pada pernyataan bahwa sastra merupakan suatu bahan penelaahan. Sosiologi sastra memandang suatu sikap dan pandangan teoritis yang saling berkaitan yaitu sampai sejauh mana nilai sosial berkaitan dengan nilai sastra dan sebaliknya. Dalam hal ini dapat diungkapkan bahwa pendekatan sosiologi sastra merupakan cara mendekati karya sastra dengan melihat suatu karya sastra sebagai fungsi sosial. Pendekatan sosiologi sastra dapat membantu dalam menjawab masalah dalam penelitian ini, dikarenakan masalah yang dikaji adalah bagaimana wujud nilai dalam suatu karya sastra yang akan mempengaruhi suatu nilai masyarakat yang diperuntukan untuk membentuk pendidikan karakter.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks novel yang berjudul *Kekal* karya Jalu Kancana. Novel *Kekal* diterbitkan oleh Buku Mojok pada tahun 2018 dengan jumlah 258 halaman. Keseluruhan cerita yang ada dalam sumber data tersebut secara tidak langsung mengarah pada data yaitu kata, frasa atau kalimat tersurat maupun tersirat yang mengacu pada penggambaran nilai religius, nilai nasionalisme, nilai kemandirian, nilai integritas, dan nilai gotong royong.

Penelitian ini menggunakan teknik tidak langsung atau studi dokumenter dan teknik catat. Menurut Sugiyono (2011, h.82) studi dokumenter adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang dimaksud dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun monumental dari seseorang. Penelitian ini berusaha menganalisis dokumen untuk diketahui isinya dan maknanya yang terkandung dalam dokumen tersebut. Jika dikaitkan dengan sumber data maka dokumen tertulis dalam bentuk karya sastra yaitu novel *Kekal* karya Jalu Kancana. Penelitian ini kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik catat dilakukan dengan cara menuliskan hasil kegiatan membaca dan menandai kata-kata atau kalimat yang menggambarkan wujud nilai-nilai pendidikan

karakter religius, kemandirian, nasionalisme, integritas dan gotong royong dalam novel *Kekal* karya Jalu Kancana pada lembar kerja yang telah disediakan.

Alat utama yang digunakan untuk menunjang proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Moleong (2010, h.180) bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berkedudukan sebagai subjek utama dalam proses perencanaan, pelaksana pengumpulan data, penganalisisan data dan pada akhirnya peneliti akan menjadi pelopor hasil penelitian. Keberadaan fakta tersebut membuat peneliti berkewajiban untuk membaca dengan cermat keseluruhan sumber data yaitu novel *Kekal* karya Jalu Kancana dengan tujuan menemukan data-data yang dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti juga ditunjang dengan alat bantu berupa alat tulis, lembar kerja, instrumen penelitian dan tabel klasifikasi data.

Peneliti juga melakukan pengujian keabsahan data untuk memastikan kebenaran dan keakuratan data yang telah dikumpulkan. Adapun teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan pengamatan, triangulasi dan kecukupan referensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis novel *Kekal* karya Jalu Kancana penelitian menunjukkan data yang diperoleh berjumlah 77 data. Data tersebut terdiri dari 16 nilai religius, 11 nilai nasionalisme, 19 nilai kemandirian, 19 nilai integritas dan 12 nilai gotong royong. Rencana implementasi pembelajaran hasil penelitian ini dipadukan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII jenjang SMA/ sederajat pada kurikulum 2013 dengan KD 3.9 menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tulisan dan KD 4.9 memproduksi teks novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan.

Pembahasan

Wujud Nilai Religius dalam Novel *Kekal* Karya Jalu Kancana

Wujud nilai pendidikan karakter religius dalam penelitian ini mengarah pada nilai yang mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, hidup rukun dan mencintai serta melestarikan alam sekitar.

Berikut adalah satu diantara hasil analisis wujud nilai religius dalam novel *Kekal* karya Jalu Kancana nilai mencintai lingkungan yang ditunjukkan oleh tokoh Pak Siam. Pak Siam merupakan satu diantara rekan Kakek Alit yang menjadi konservasionis. Sikap melindungi lingkungan ini ditunjukkan dengan kepedulian Pak Siam terhadap lingkungan yang kemudian ia sampaikan kepada muridnya, Hassan. Sebagai orang yang telah lama menjadi konservasionis, Pak Siam telah memiliki banyak ilmu dan pengalaman mengenai lingkungan. Beliau menyampaikan pemikiran dan pandangannya mengenai pentingnya menanam pohon. Adapun sikap menjaga lingkungan yang dilakukan Pak Siam dapat dibuktikan dari kutipan data sebagai berikut berikut.

“Kata Beliau: ‘Manusia memang tidak pernah bisa menciptakan. Mereka hanya mampu menemukan, memindahkan, mengubah, mengatur, dan menggunakan. Paling tidak, karena kita tidak bisa menciptakan, kita bisa menanam satu pohon untuk satu pohon lain yang sudah kita tebang’”. (Kekal, h.150)

Kutipan tersebut mencerminkan sikap mencintai lingkungan yang disampaikan oleh Pak Siam. Pak Siam mengatakan bahwa kita sebagai manusia tidak akan bisa menciptakan alam semesta, karna alam semesta adalah ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, kita harus menjaga kelestarian lingkungan setidaknya dengan menanam satu pohon. Satu pohon yang kita tanam akan menggantikan satu pohon yang sudah ditebang dan dimanfaatkan untuk kebutuhan kita.

Berdasarkan kutipan data yang menandakan sikap dan perilaku mencintai

lingkungan adalah “Paling tidak, karena kita tidak bisa menciptakan, kita bisa menanam satu pohon untuk satu pohon lain yang sudah kita tebang”.Adanya sikap mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang dikatakan Pak Siam kepada Hassan menjadi penanda bahwa Pak Siam sangat mencintai lingkungan. Adapun pengembangan upaya yang dimaksud oleh Pak Siam yaitu dengan menanam pohon.

Perilaku yang dilakukan oleh Pak Siam mencerminkan adanya penanaman nilai religius yang ia yakini. Ia yakin bahwa kelestarian alam adalah sesuatu yang harus dijaga, dirawat dan dilindungi karena merupakan bukti bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah bukti adanya Tuhan. Sebagaimana yang disebutkan oleh Mustari (2014, h.1) “Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya” Keberimanan dan nilai-nilai ketuhanan tyang dimaksudkan adalah keyakinan penuh bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah bukti adanya Tuhan. Nilai karakter religius yang dimaksud yaitu ini meliputi tiga maksud sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Demikianlah yang dimaksud oleh Pak Siam adalah hubungan baik dengan alam semesta. Sebagai umat beragama dan meyakini adanya Tuhan, menyayangi alam semesta adalah suatu kewajiban. Hal itulah yang mendasari sikap, perilaku dan tindakan Pak Siam.

Wujud Nilai Nasionalisme dalam Novel *Kekal Karya Jalu Kancana*

Wujud nilai pendidikan karakter nasionalisme dalam penelitian ini mengarah pada nilai yang mencerminkan cara berpikir, sikap, dan perilaku yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tertinggi terhadap bangsa dan negara itu sendiri. Sikap kerelawanan yang menjunjung tinggi kepentingan kelompok dibandingkan dengan kepentingan individu.

Berikut adalah satu diantara hasil analisis wujud nilai nasionalisme dalam novel *Kekal* karya Jalu Kancana yaitu nilai rela berkorban yang dicerminkan tokoh Pepep yang memprihatinkan keadaan Alit saat ia hendak pergi ke Sumatera. Penggambaran nilai tersebut secara tersirat tampak pada kutipan “Aku hanya mampu sebesar ini. Sebagian aku sisihkan buat Tama nanti. Tabunganku habis semua. Ambillah.” (*Kekal*, h.47). Kutipan tersebut mencerminkan sikap rela berkorban yang dilakukan Pepep. Pepep memberikan uang tabungannya untuk bekal Alit selama di Sumatera. Ia memberikan seluruh uangnya untuk Alit dan Tama. Hal itu ia lakukan karna merasa prihatin dan khawatir kepada kedua sahabatnya tersebut. Bagaimana pun kepergian Alit dan Tama untuk menyelamatkan Gerakan *Save Ciharus*, yang telah ia perjuangkan selama dua tahun. Berdasarkan kutipan tersebut sikap dan perilaku yang menandakan sikap rela berkorban Pepep adalah “Tabunganku habis semua. Ambillah”. Adanya sikap berani mengeluarkan harta demi orang lain dan memberikan sebagian yang dimiliki, menandakan orang tersebut telah rela berkorban. Demikianlah yang dilakukan Pepep terhadap Alit dan Tama, Pepep berani mengeluarkan hartanya dan membantu mereka dengan memberikan uang tabungan yang ia miliki. Perilaku dan tindakan yang dilakukan Pepep menunjukkan bahwa adanya nilai nasionalisme yang ia yakini dalam dirinya. Sikap tersebut berupa suatu sifat yang baik dalam merasakan kembali “Rasa senasib sepenanggungan”. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan Aqib (2015:44) nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan pribadi dan kelompok. Artinya, Pepep memiliki rasa sepenanggungan dan juga mengedepankan kepentingan kelompok daripada kepentingannya sendiri. Hal itulah yang mendasari sikap, perilaku dan tindakan rela berkorban yang tercermin dari Pepep terhadap Alit.

Wujud Nilai Kemandirian dalam Novel *Kekal Karya Jalu Kancana*

Wujud nilai pendidikan karakter kemandirian dalam penelitian ini mengarah pada nilai yang mencerminkan sikap dan perilaku tidak bergantung kepada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, waktu untuk merealisasikan tujuan yang hendak dicapai. Dalam perwujudan tujuan tersebut seseorang juga harus mencerminkan karakter yang tangguh, berdaya juang, berani kreatif dan tidak pantang menyerah menjadi seorang pembelajar. Berikut adalah satu diantara hasil analisis wujud nilai kemandirian dalam novel *Kekal* karya Jalu Kancana yaitu etos kerja yang dicerminkan oleh tokoh Bapak Alit. Bapak Alit menunjukkan etos kerja dalam melestarikan lingkungan. Sikap dan perilaku etos kerja yang dilakukan Bapak Alit dapat dilihat pada kutipan “Menulis jurnal untuk Dinas Pusat Pengembangan Penelitian Geologi dan Kelautan, seenggaknya bisa jadi alasan Bapak untuk mengangkat segala hal tentang alam raya ini” (*Kekal*, h. 35) Kutipan tersebut mencerminkan sikap semangat Bapak untuk menulis penelitian yang mengangkat segala hal tentang alam raya ini. Ketekunan menulis yang dilakukan Bapak, ternyata tidak semata-mata hanya untuk bekerja, melainkan kesempatannya untuk ikut serta melestarikan lingkungan. Hal itu Bapak sampaikan kepada Alit saat mereka berbincang bersama. Berdasarkan kutipan data tersebut, terdapat ungkapan yang menandakan etos kerja. Penanda tersebut adalah “Seenggaknya bisa jadi alasan Bapak untuk mengangkat segala hal tentang alam raya ini.” Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa Bapak masih berusaha mencari alternative untuk melestarikan lingkungan, walaupun melalui pekerjaannya yang menjadi penulis jurnal. Artinya, Bapak menggunakan segala kemampuan/daya untuk mencapai sasaran, yaitu dengan menulis. Terwujudnya tujuan penulisan penelitian Bapak, maka terwujud juga tujuan bapak untuk melestarikan lingkungan. Hal itu menggambarkan bahwa, selagi kita masih berusaha dan berupaya, maka kita selalu menemukan cara untuk melakukan sesuatu dan mencapai tujuan kita. Dalam hal ini, untuk

mencapai tujuan pelestarian lingkungan, Bapak menulis sebuah penelitian terkait yang terjadi di alam raya ini. Dengan begitu, segala kendala, masalah yang ada di alam ini, dapat diidentifikasi, diamati dan dicari penyelesaian masalahnya. Hal itulah yang menandakan adanya etos kerja pada tokoh Bapak. Perilaku dan tindakan yang dilakukan Bapak menunjukkan adanya nilai kemandirian yang ia yakini dalam dirinya. Nilai kemandirian merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Nilai kemandirian inilah yang mendasari sikap, perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh Bapak.

Wujud Nilai Gotong Royong dalam Novel *Kekal Karya Jalu Kancana*

Wujud nilai pendidikan karakter gotong royong dalam penelitian ini mengarah pada nilai yang mencerminkan sikap, perilaku dan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Berikut adalah satu diantara hasil analisis wujud nilai gotong royong dalam novel *Kekal* karya Jalu Kancana yaitu kerja sama yang dicerminkan oleh tokoh Alit dan Kastia. Sikap dan perilaku kerja sama yang mereka lakukan dapat dilihat pada kutipan “Sejak saat itu, mulailah aku bekerja sama dengan Kastia. Semua data pergerakan para pegiat alam bebas dari beberapa Mapala di sini kami himpun”. (*Kekal*, h.115) Kutipan tersebut mencerminkan sikap kerja sama yang ditunjukkan Alit dan Kastia. Untuk menghasilkan fakta-fakta yang diperlukan dalam penelitian yang akan mereka lakukan, Alit dan Kastia bertugas untuk mengumpulkan data berupa fakta-fakta. Alit mengajak Kastia bekerja sama dengan tujuan pekerjaan mereka akan semakin mudah dan ringan. Berdasarkan kutipan data tersebut, terdapat ungkapan yang menandakan sikap kerja sama. Penanda tersebut adalah “Mulailah aku bekerja sama dengan Kastia” Ungkapan tersebut memaparkan secara langsung bahwa Alit dan Kastia bekerja sama dalam

mengumpulkan data yang diperlukan rekan-rekan Sadar Kawasan. Artinya, adanya sikap dan perilaku untuk melakukan suatu pekerjaan atau suatu yang hendak dicapai secara bersama-sama.

Sikap kerja sama yang dilakukan Alit dan Kastia menunjukkan adanya nilai gotong royong yang Alit yakini dalam dirinya. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan Muchlas dan Harianto (2011:51) nilai gotong royong adalah “Mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih muda dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama, mau mengembangkan potensi diri untuk dipakai saling berbagi agar menghasilkan hasil yang baik, tidak egoistis”. Demikian halnya, dengan yang dicerminkan oleh sikap kerja sama Alit dan rekan-rekannya untuk saling membantu menjaga Hutan Ciharus.

Wujud Nilai Integritas dalam Novel *Kekal Karya Jalu Kancana*

Wujud nilai pendidikan karakter integritas dalam penelitian ini mengarah pada nilai yang mencerminkan sikap dan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, pekerjaan, memiliki komitmen, dan kesetiaan dalam perkataan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Hal itu dicerminkan dengan upaya pengembangan diri dengan selalu mencoba hal baru atau memaksimalkan pekerjaan serta mengambil keputusan secara otonom. Berikut adalah satu diantara hasil analisis wujud nilai gotong royong dalam novel *Kekal* karya Jalu Kancana yaitu kejujuran yang dicerminkan oleh tokoh bernama Alit. Sikap dan perilaku jujur yang dicerminkan Alit dapat dilihat pada kutipan “Aku banyak ketinggalan, Pak. Nilainya jebol terus.” Akhirnya aku jujur juga. (*Kekal*, h.36). Kutipan tersebut mencerminkan kejujuran Alit kepada Bapak mengenai nilainya yang selalu tidak tuntas. Alit mengatakan yang sebenarnya kepada Bapak bahwa ada beberapa masalah yang ia hadapi akhir-akhir ini, satu diantaranya adalah urusan kuliahnya. Berdasarkan kutipan data tersebut, terdapat ungkapan yang menandakan

kejujuran. Penanda tersebut adalah “Akhirnya aku jujur juga”. Ungkapan tersebut menandakan Alit bersikap jujur karena adanya sikap Alit untuk mengatakan yang sebenarnya. Sikap jujur dapat ditandai dengan kesamaan isi penyampaian seseorang dengan kejadian yang sebenarnya.

Perilaku dan tindakan yang dilakukan Alit menunjukkan adanya nilai integritas yang ia yakini dalam dirinya. Menurut Muchlas dan Harianto (2011:1250) makna nilai integritas adalah “Selalu mencoba melakukan hal yang benar, mewujudkan apa yang pernah diomongkan atau dijanjikan, hidup berlandaskan etika, mau belajar dari kekalahan dan kegagalan”. Demikianlah yang dicerminkan tokoh Alit, ia mencoba melakukan hal yang benar dengan cara mengatakan yang sebenarnya kepada Bapak

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Nilai pendidikan karakter dalam novel *Kekal* karya Jalu Kancana meliputi semua aspek kajian, sehingga masalah dalam penelitian ini dapat dideskripsikan dan diinterpretasikan. Adapun aspek kajian nilai pendidikan karktar yang terdapat dalam Novel *Kekal* karya Jalu Kancana ini yaitu, nilai religius, nilai nasionalisme, nilai kemandirian, nilai gotong royong dan nilai integritas.

Nilai religius yang diperoleh yaitu teguh pendirian terhadap sebuah keputusan, percaya diri dengan kemampuan yang telah diberikan oleh Tuhan, kerja sama antarpemeluk agama dan kepercayaan, persahabatan, ketulusan, mencintai lingkungan sekitar dan melindungi yang kecil dan tersisih. Nilai nasionalisme yang diperoleh yaitu subnilai rela berkorban, unggul dan berprestasi, menjaga lingkungan sekitar, taat hukum negara, dan disiplin waktu. Nilai kemandirian yang diperoleh yaitu subnilai etos kerja, tangguh dan tahan banting terhadap masalah, berdaya juang, kreatif, keberanian dan menjadi pembelajar sepanjang hayat dengan tak mudah menyerah dalam mendalami ilmu pengetahuan. Nilai gotong royong yang diperoleh yaitu subnilai menghargai, kerja sama anatarsesama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama,

musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan. Nilai integritas yang diperoleh yaitu subnilai kejujuran, mencintai kebenaran, setia, anti korupsi, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu.

Rencana implementasi pembelajaran hasil penelitian ini dipadukan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII jenjang SMA/ sederajat pada kurikulum 2013 dengan KD 3.3 menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tulisan dan KD 4.2 memproduksi teks novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan.

Saran

Hasil penelitian tentang “Nilai Pendidikan Karakter dalam novel *Kekal* Karya Jalu Kancana” ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan nyata dalam kehidupan sehari-hari baik dari aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Akan tetapi, penelitian ini akan berakhir sia-sia apabila pembaca tidak dapat memanfaatkan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud memberikan beberapa saran sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang dinilai memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian ini, yaitu 1) Saran kepada mahasiswa agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dalam kegiatan pembelajaran sastra yang secara khusus membahas tentang pendekatan sosiologi sastra. Selain itu, untuk sesama rekan mahasiswa yang akan melakukan kegiatan penelitian disarankan dapat mengkaji lebih lanjut terkait nilai akhlak dalam sebuah teks novel sebab nilai-nilai akhlak dapat membangun cerita dan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada pembaca. 2) saran kepada pendidik agar senantiasa memaksimalkan kegiatan pembelajaran sastra di sekolah guna meningkatkan hasil belajar dan kualitas lulusan. Upaya memaksimalkan pembelajaran sastra khususnya tentang teks novel dapat dicapai dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang bertolak ukur pada aspek kurikulum, tujuan pembelajaran sastra, pemilihan bahan ajar dan kegiatan

perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Pendidik diharapkan mampu memilah bahan ajar yang akan digunakan di sekolah untuk dijadikan sebagai model pembelajaran berbasis teks, sehingga tercapainya kemampuan apresiasi sastra yang akan membantu siswa memahami pentingnya literasi dan nilai—nilai yang terkandung dalam karya sastra. 3) Saran kepada pembaca agar menyukai karya sastra dengan cara membaca, memahami, serta ikut serta dalam apresiasi karya sastra tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Z. (2015). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Trama Widya.
- Kancana, J. (2019). *Kekal*. Yogyakarta: Buku Mojok.
- Meleong, L. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Grovindo Persada.
- Samani, M., & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siswanto, W. (2013). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Sugihastuti & Suhartono. (2016). *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2013). *Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Malang: PT. Bumi Aksara.
- Uno, H. (2012). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyuningtyas, S., & Wijaya, H. (2011). *Sastra: Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Warsa, I. (2018). *Nilai-Nilai Spiritual dan Karakter Dalam Sastra*. Bali: Balai Bahasa Bali.
- Wellek, R., & Austin, W. (1989). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

